

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pasal 28 Jenjang pendidikan ini diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (kognitif), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam kegiatan pelaksanaan program pendidikan anak usia dini (PAUD), terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak, karena anak usia dini memiliki karakteristik yang baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas (Golden Age) dimana dimulainya stimulasi seluruh aspek perkembangan untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan seorang anak merupakan tahapan terpenting dalam kehidupan seorang anak. Golden Age merupakan masa dimana otak anak mempunyai kemampuan tertinggi dalam menyerap informasi. Apapun informasi yang diberikan akan mempengaruhi anak dikemudian hari. Oleh karena itu Golden Age dikatakan sebagai “masa penting bagi anak-anak yang tidak akan pernah terulang kembali”. Pada masa ini, orang tua bertugas dalam mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak secara intelektual, emosional dan spiritual.

Anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik yang bersifat individualistis yakni egois, aktif, energik, rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan suka berpetualang, spontan, bahagia, imajinatif, namun mudah tersinggung, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, mempunyai daya perhatian yang pendek, belajar dari pengalaman dan mudah meniru tindakan yang dilakukan orang disekitarnya. Dari sudut pandang pendidikan anak usia dini, otak anak secara umum dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Oleh karena itu, sangat penting untuk diberikan pembelajaran yang baik dan optimal bagi anak, termasuk dengan mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini adalah kemampuan “merasakan” agama seseorang. Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengenal Sang Pencipta. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kelanjutan dari kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ). Beberapa orang menganggap kecerdasan spiritual (SQ) sebagai pelengkap IQ dan EQ. Oleh karena itu, belajar mengenal huruf hijaiyah juga dapat menstimulasi perkembangan otak anak serta melatih kecerdasan IQ, EQ dan SQ nya dengan baik.

Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini merupakan hal yang penting karena menjadi dasar dalam membaca Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam. Mengenalkan huruf hijaiyah pada anak memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik agar anak tidak bosan dan supaya anak lebih fokus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai (Hidayati, Amsyaruddin, & Sopandi, 2013). Menurut Qomariah pada dasarnya setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya mengenal huruf hijaiyah sejak dini. Sebab Al-Quran sebagai pedoman hidup mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan keimanan yang kuat dalam jiwa anak. Selain itu, Al-Quran merupakan landasan pertama dalam mengajarkan agama Islam dan merupakan bacaan terbaik bagi umat Islam (Qomariah, Abidin, & Nurjannah, 2023).

Pada masa kanak-kanak hendaknya Al-Quran diperkenalkan dalam pendidikan dengan tingkat dasar, yaitu mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah kepada anak-anak, karena Al-Quran akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan masa depan anda, agar ketika anda dewasa nanti anda tidak kehilangan pedoman. Oleh karena itu, untuk membaca Al-Quran kita perlu mengenalkan huruf Hijaiyah kepada anak sebagai landasan dalam mempelajari Al-Quran. Berdasarkan temuan sebelumnya menyebutkan bahwa Al-Quran sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa sejak usia dini, seperti pengenalan huruf, pengucapan huruf, dan proses penelitian hijaiyah (Nasikhah, 2019).

Srijatun berpendapat bahwa pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran dengan metode Iqro sejak dini hendaknya dipersiapkan secara terencana dan sistematis, sesuai pedoman kurikulum RA. Selain itu penerapan metode Iqro harus didukung dengan tersedianya buku, media dan alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Dorongan ini hendaknya tidak hanya ditujukan kepada anak saja, namun juga harus diberikan kepada guru sebagai pusat pembelajaran di bidang anak usia dini. (Srijatun, 2017)

Masa *Golden Age* merupakan sama yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak, termasuk pengenalan huruf hijaiyah. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan pemaparan diatas. Dikarenakan masih banyak anak-anak yang kurang memiliki motivasi dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, karena adanya faktor penghambat. Salah satu faktor tersebut yaitu kurangnya media pembelajaran yang menarik, untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak yang cenderung membuat anak bosan, anak sangat memerlukan media yang unik agar lebih bersemangat. Seharusnya orang tua atau pendidik, dapat menemukan ide-ide yang unik supaya menarik sehingga motivasi belajar anak dapat meningkat.

Permasalahan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini juga terjadi di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data awal penulis yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 ditemukan pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung, bahwa anak-anak cenderung lebih menghafal huruf hijaiyah karna saat

membaca buku iqro anak menjadi hafal karna sering membacanya dengan di ulang-ulang, namun saat anak membaca pada halaman yang lain yang belum pernah dibaca oleh anak, maka anak menjadi lupa akan huruf yang dibacanya. Selain itu terdapat ada anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah seperti huruf ذ dan ز, ط dan ت. Dan ada beberapa anak yang bahkan tidak mau membaca buku iqro nya, karna dianggap membosankan oleh anak dan membaca buku iqro ini memakan waktu yang lama saat pembelajaran karna membacanya harus bergantian dengan teman yang lainnya.

Selain itu masih kurangnya penggunaan media pembelajaran atau alternatif lain, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Berdasarkan hal tersebut anak menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran agama terutama mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, terdapat solusi untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan situasi kelas yang memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berpikir siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu anak dalam belajar dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Jadi, media pembelajaran tidak hanya memudahkan guru tetapi juga membantu siswa memikirkan hal-hal tertentu.

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyebaran informasi. Menurut Netriwati dan Lena (2017) media merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke siswa sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ketersediaan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, khususnya untuk memberikan penguatan proses belajar dan bahan eksplorasi bagi anak agar memperoleh informasi yang lebih maksimal (Donohue, 2014; Ratnawati et al., 2021). Maka digunakanlah media pembelajaran *Flashcard*.

Sebelumnya sudah terdapat tindakan dalam permasalahan yang serupa. Tindakan tersebut dilakukan oleh Enung Nurhasanah (2021) dengan menggunakan media

flashcard. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* huruf hijaiyah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar iqro satu yang signifikan pada santri The Gold Generation. Akan tetapi, media *flashcard* yang akan digunakan penulis berbeda dengan penelitian dahulu. Media pembelajaran yang akan dilakukan oleh penulis adalah media *flashcard* yang dimodifikasi dengan cara bermain. Dalam permainannya dapat dilakukan dengan menyusun huruf dengan menggunakan *flashcard*. Dengan harapan permainan ini dapat menyusun struktur pikiran peserta didik karena adanya informasi baru yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah, penulis melakukan kegiatan dengan menggunakan media *flashcard* huruf hijaiyah dan mencoba memberikan arahan dan penjelasan secara detail. Kemudian dengan menggunakan media *flashcard* modifikasi huruf hijaiyah dapat mengembangkan aspek bahasa dan kognitif serta dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang telah dipaparkan dengan harapan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode bermain melalui media *Flashcard* untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan media *Flashcard* melalui metode bermain untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun
2. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media *Flashcard* pada anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari yang telah dirumuskan, bahwa penelitian ini bisa memberikan manfaat. Berikut merupakan manfaat dari hasil penelitian Pembelajaran dengan Media Flashcard modifikasi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun. Manfaat penelitian dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pembelajaran pada anak usia dini.
2. Mempermudah anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah melalui media pembelajaran *Flashcard*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada usia dini dengan menerapkan media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah, sehingga kemampuannya dalam mengenal dan menulis huruf hijaiyah dapat meningkat.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan hasil belajar dan menerapkan media pengenalan huruf Hijaiyah untuk meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi penulis

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4 sampai 5 tahun.